SNI 08-0290-

Standar Nasional Indonesia

Cara uji tahan luntur warna terhadap panas penyetrikaan

ICS 59-01

Badan Standardisasi Nasional

DAFTAR ISI

Halaman

1. RUANG LINGKUP 32

2. CARA PERSIAPAN CONTOH UJI 32

3. CARA UJI 32

   3.1. Prinsip pengujian 32

   3.2. Penggunaan dan batas-batasnya 32

   3.3. Peralatan 32

   3.4. Cara uji 32

4. CARA EVALUASI HASIL UJI 33

CARA UJI
TAHAN LUNTUR WARNA
TERHADAP PANAS PENYETRIKAAN

1. RUANG LINGKUP

Standar ini meliputi cara uji tahan luntur warna dari segala macam bentuk bahan tekstil terhadap penyetrikaan. Pengujian dilakukan terhadap bahan tekstil dalam keadaan basah, lembab dan kering.

2. CARA PERSIAPAN CONTOH UJI.

Contoh uji dibuat berukuran (5 x 10) cm.

3. CARA UJI.

3.1. Prinsip pengujian.

Contoh uji disetrika dalam keadaan panas kering, panas lembab atau panas basah dalam kondisi tertentu dan dievaluasi perubahan dan penodaan warnanya.

3.2. Penggunaan dan batas-batasnya.

3.2.1. Macam dan penggunaan akhir bahan tekstil biasanya menentukan cara pengujian mana yang dipakai.

3.2.2. Kain-kain yang dapat dicuci dengan cara "dry cleaning" harus dikerjakan dengan cara 3.4.2 dan 3.4.3. Kain-kain tersebut dapat dikerjakan langsung dengan setrika kering dan kemudian disetrika baik dengan dilapisi di atasnya dengan kain yang lembab atau dengan setrika uap.

3.2.3. Kain-kain yang dapat dicuci harus dikerjakan dengan cara 3.4.2 dan 3.4.4. Kain-kain tersebut dapat dikerjakan langsung dengan setrikaan kering atau dalam keadaan basah.

3.3. Peralatan.

3.3.1. Kain kapas putih dengan berat ± 118 g/cm^2.

3.3.2. Setrika tangan yang mempunyai berat sedemikian sehingga memberi tekanan 36 g/cm^2. Kebanyakan setrika listrik tidak memberikan tekanan 36 g/cm^2 sehingga perlu ditambah pemberat.

3.3.3. Press pad, permeable terhadap uap.

3.3.4. Gray Scale.

3.3.5. Staining Scale.

3.3.6. Alat pengukur suhu (Pirometer Permukaan, Kertas Penguji Panas atau Tempil Stick).

3.4. Cara uji.

3.4.1. Contoh uji yang telah dikerjakan terhadap pemanasan atau pengeringan harus dikondisikan dalam suhu kamar dan kelembaban (65% RH, 27°C) sebelum pengujian.

3.4.2. Penyetrikaan kering.

3.4.2.1. Perubahan warna.

Contoh uji diletakkan diatas sepotong kain kapas putih 3.4.1 pada permukaan halus dan horizontal. Setrika tangan dengan suhu yang telah ditentukan (lihat Tabel I dan 2) diletakkan diatas contoh uji dan biarkan selama 10 detik.

3.4.2.2. Penodaan warna.

Ikuti cara 3.4.2.1 kecuali contoh uji ditutup dengan kain putih kering.

3.4.3. Penyetrikaan lembab.

3.4.3.1. Contoh uji kering diletakkan diatas kain putih kering. Kain putih yang kering dibasahi dengan air suling pada suhu kamar dan diperas sehingga penyerapan basahnya 100%, kemudian diletakkan diatas contoh uji.

3.4.3.2. Setrika tangan yang telah ditentukan suhunya (lihat Tabel I dan II diletakkan selama 10 detik diatas contoh uji yang telah ditutup dengan kain putih lembab.

3.4.4. Penyetrikaan basah.

Contoh uji dan kain putih dibasahi dengan air suling pada suhu kamar dan diperas sampai mencapai penyerapan basah 100%. Contoh uji kemudian diletakkan diatas kain putih ditutup dengan kain putih basah dan setrika tangan dengan suhu yang telah ditentukan (lihat Tabel I dan II) diletakkan diatasnya selama 15 detik.

3.4.5. Cara pengujian yang dipergunakan (kering, lembab atau basah), suhu penyetrikaan dan nilai Gray Scale dan Staining Scale dibuatkan laporannya.

4. CARA EVALUASI HASIL UJI.

4.1. Golongkan perubahan warna dari contoh uji dengan Gray Scale, segera setelah pengujian, dan setelah dikondisikan menurut kondisi kamar, lebih baik pada kelembaban relatip 65% dan suhu 27°C selama 2 jam.

4.2. Golongkan penodaan warna pada kain putih bagian atas dengan Staining Scale.

TABEL I

Suhu yang diijinkan untuk 4 cara penilaian yang terpisah.

I.	121°	—	135°C
II.	149°	—	162°C
III.	177°	—	191°C
IV.	204°	—	218°C

TABEL II

Petunjuk suhu penyetrikaan yang sesuai

Kelas 0 (dibawah 121°C)	Kelas I (121° – 135°C)	Kelas II (149° – 163°C)	Kelas III (177° – 191°C)	Kelas IV (204°C dan lebih)
Poliakrilat yang dimodifikasi (93° – 121°C)	Asetat Poliolefin (polipropilena)	Triasetat (tidak di-heat set)	Nylon 66 Poliester	Kapas Fluorocarbon
		Akrilat		Gelas
Poliolefin (poli-etilena) (79° – 121°C)	Sutera	Azlon		Henep, Jute, Rami
		Nylon 6		Linen (Flax) Rayon, Viscose
Karet (82° – 93°C)		Spandex		Triasetat (diheat set)
Saran (66° – 93°C)				
Vinyon (54°C)				
Wol (93° – 107°C)				